

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hutan merupakan jalinan dari elemen-elemen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dari beberapa elemen itu ada elemen yang menjadi pilar utama yaitu pohon, selain menjadi pilar utama di hutan, pohon juga menjadi pemuncak sebagai komoditas yang paling banyak diambil oleh manusia dari hutan, yang kemudian diambil kayunya. Berdasarkan pasal 1 ayat 2 undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan mengatakan bahwa Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Tri Harianto mengatakan "hutan menghasilkan kayu, orang menebangi pohon hutan untuk mendapatkan kayu gelondongan. Usaha ini disebut pembalakan. Pemerintah mengekspor hasil kayu untuk mendapatkan devisa negara. Kayu gelondongan dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. Kayu gelondongan dapat diolah menjadi papan, kayu bangunan, kayu lapis dan kertas" (Tri Harianto, 2018: 43). Dari hal tersebut dapat melihat bahwa sebenarnya kayu gelondongan merupakan kebutuhan utama dan penting bagi masyarakat maupun negara, kayu gelondong menjadi komoditas penting yang sulit digantikan. Kebutuhan yang besar tersebut berbanding lurus dengan intensitas penebangan atau pembalakan yang dilakukan oleh manusia". Berkaitan dengan hal tersebut kita sama-sama mengetahui bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat yang tidak pernah puas,

hal inilah yang menyebabkan terjadinya pembalakan hutan secara berlebihan demi memenuhi kebutuhan pribadinya, hal ini juga yang melatarbelakangi terjadinya *illegal logging*.

Mendengar kata *illegal logging* pengkarya langsung terarah kepada suatu pekerjaan atau perbuatan yang melanggar aturan tertentu, dalam hal ini pengkarya juga terarah kepada kayu atau kayu gelondongan, *illegal logging* bukan semata-mata hanya penebangan pohon saja tetapi juga berkaitan dengan pengolahan kayu, hingga pengangkutan kayu yang tidak sah atau melanggar aturan yang telah ditetapkan suatu bangsa. Senada dengan hal di atas penulis mengutip dari jurnal karangan Bambang Tri Bawono dan Anis Mashdurohatun yang mengatakan bahwa *illegal logging* adalah rangkaian kegiatan penebangan dan pengangkutan kayu ketempat pengolahan hingga kegiatan ekspor kayu tidak mempunyai izin dari pihak yang berwenang sehingga tidak sah atau bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku, oleh karena dipandang sebagai suatu perbuatan yang dapat merusak hutan (Bambang Tri Bawono dan Anis Mashdurohatun, 2019: 292). *illegal logging* merupakan masalah yang menjadi problem kita bersama, masalah ini merupakan masalah klasik yang masih belum terselesaikan hingga saat ini. masalah tersebut penting untuk diselesaikan bersama, semua elemen masyarakat harus saling bersinergi dan juga harus menyadari bahwa manusia sudah terlalu semena-mena terhadap alam.

Ide ini lahir karena pengkarya bersentuhan langsung dengan permasalahan tersebut, hal itu dikarenakan pengkarya tumbuh di lingkungan dengan tingkat *illegal logging* yang cukup tinggi. Pegkarya tinggal di kenagarian Sungai Lansek

yang terletak di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

Menurut sudut pandang pengkarya tingkat *illegal logging* di daerah pengkarya tinggal terbilang cukup tinggi untuk cakupan wilayah Kabupaten Sijunjung. Praktek *illegal logging* yang dilakukan meliputi pembalakan liar, pengolahan kayu *illegal*, pengangkutan *illegal* serta pengadaan surat aspal. Dari hal di atas tergambar kompleksnya praktek *illegal logging* yang terjadi di daerah pengkarya, ironinya hal tersebut masih bertahan sampai saat sekarang ini. Pengkarya melihat permasalahan ini sebagai permasalahan yang penting, permasalahan ini berkaitan dengan stabilitas alam di daerah pengkarya tinggal, imbas dari rusaknya alam tentu saja akan di rasakan manusia itu sendiri, tidak sampai di situ saja, mahluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan juga pasti terkena imbasnya. Kehidupan di muka bumi dapat berlangsung dengan baik dikarenakan ada elemen-elemen yang menopangnya agar bisa terus berjalan dengan baik dan stabil, semua elemen itu harus berjalan di jalurnya masing-masing agar keseimbangan bumi tetap terjaga. Dari elemem-elemen tadi manusia merupakan elemen penting yang sangat berpengaruh bagi bumi dan mahluk- mahluk hidup bumi lainnya. Tindakan yang dilakukan oleh manusia sangat menentukan baik atau buruknya kondisi bumi dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT.

Dalam *Alquran, surah : Al Baqarah ayat 30*

(Ingatlah) ketika Tuhan mu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup> di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman,

“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Dari kutipan tersebut dapat di pahami bahwa posisi manusia di muka bumi sangatlah penting, hal ini dibuktikan dengan keputusan Allah mengangkat manusia sebagai kalifahnya di muka bumi. Manusia merupakan pilar penting bagi keberlangsungan bumi sama seperti pentingnya pohon bagi keberlangsungan hutan, jika manusia tidak bisa mengontrol dirinya agar tidak serakah dan terus mengeksploitasi alam maka suatu hari manusia itu sendiri juga yang akan musnah. Manusia harus tahu bahwa imbas dari rusaknya lingkungan adalah terganggunya keberlangsungan kehidupan manusia itu sendiri. terlepas dari semua itu makhluk hidup lain juga akan menderita oleh ulah manusia tersebut. Semua penjelasan tersebut berhasil menghadirkan rasa marah, resah, prihatin serta sedih, berangkat dari perasaan-perasaan itu pengkarya menganggap hal tersebut cukup untuk membuat judul ini layak di angkat ke dalam karya seni lukis.

Hal-hal tadi yang melatarbelakngi pengkarya mengangkat judul ini untuk tugas akhir pengkarya, perasaan marah, prihatin serta resah timbul karena hal-hal tadi, perasaan itu yang coba pengkarya perlihatkan nanti di dalam karya yang akan dibuat. Karya yang akan dibuat merupakan karya seni lukis dengan menghadirkan bentuk-bentuk realis yang didukung oleh bentuk-bentuk bebas agar tercapainya kesan yang diinginkan pengkarya, kesan yang ingin dicapai pengkarya yaitu kesan resah dan prihatin, karena ini akan diwujudkan dalam karya surealisme. Untuk mencapai semua itu digunakan tehnik plakat dan teknik akuarel, dengan menggunakan cat akrilik pada kanvas.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana mengekspresikan perasaan marah, resah dan prihatin pengkarya terhadap *illegal logging* ke dalam bentuk karya seni lukis. Karya ini akan diwujudkan dalam karya surealisme. Untuk mencapai semua itu digunakan teknik plakat dan teknik aquarel, dengan menggunakan cat akrilik pada kanvas.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Menciptakan karya seni lukis, mengekspresikan ide dan gagasan yang bersumber dari perasaan resah dan prihatin terhadap praktek *illegal logging* di daerah pengkarya.
- b. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 Pada program studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- c. Mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh melalui karya seni lukis.

### **2. Manfaat Penciptaan**

- a. Bagi Mahasiswa
  - 1) Sebagai wadah ekspresi diri dan eksplorasi.
  - 2) Terwujudnya ide-ide pengkarya melalui karya seni lukis.
- b. Bagi Institusi

Sebagai penambah wawasan ilmu dan referensi lingkungan mahasiswa  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Bertambahnya wawasan masyarakat terkait seni rupa  
terkhususnya karya seni lukis.
- 2) Diharapkan menjadi inspirasi bagi masyarakat.

**D. Tinjauan Karya**

Tinjauan karya adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan Orisinalitas pada suatu karya. Orisinalitas merupakan sebuah proses analisis keautentikan suatu karya, dalam hal ini dituntut pertanggungjawaban terhadap sebuah konsep atau argumen yang dibuat agar karya yang dibuat tidak bisa diklem sama dengan karya orang lain atau meniru karya orang lain. “Sifat sebuah karya yang otentik, serba baru menurut bentuk, konsep maupun temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya tradisional, klasik atau karya-karya lain yang dikenal, artinya karya tersebut bukan jiplakan atau tiruan. Orisinalitas juga merupakan salah satu hakikat seni modern, di mana karya seni yang menarik dan bagus adalah yang mengandung kreatif, dan kebaruan” (Susanto, 2018: 294). “Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai – nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah sangat penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai yang hadir di tengah-tengah kebudayaan” (Sachari, 2002:45).

Dari dua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa orisinalitas merupakan

upaya pengkarya menampilkan kebaruan konsep, persoalan, dan bentuk karya yang lahir dari perasaan dan emosional dari pengalaman-pengalaman yang memiliki estetika tersendiri bagi pengkarya. Demi menciptakan keaslian karya yang memiliki nilai estetis tersendiri yang beda dari karya orang lain, sebagai pembeda dari hal-hal yang menyerupai seperti karya-karya yang dipilih untuk dijadikan referensi serta pembandingan. Pengkarya berupaya untuk menemukan prihal mengenai perbedaan visual. Menjelaskan perbedaan yang dengan sengaja dilakukan agar penikmat mampu menemukan sesuatu yang berbeda dari karya-karya sebelumnya yang pernah ada. Berikut beberapa contoh karya yang dipilih menjadi karya pembandingan.

#### 1. Tinjauan karya 1



**Gambar1**

Adi Triyanto, Manusia Perusak (Sumber Goggle)  
<http://eprints.uny.ac.id/46452/1/TAKS%20ADI%20TRIYANTO.PDF>

Karya Adi Triyanto ini saya ambil sebagai tinjauan karya dikarenakan ada kesamaan tema disini yaitu tema tentang hutan dan lebih spesifiknya lagi tentang pohon, tentang kerusakan alam, membahas tentang *illegal logging*.

Secara visual ada beberapa kesamaan dengan karya yang pengkarya garap, secara visual karya ini juga merupakan karya surealisme sama seperti karya yang pengkarya buat. Terlepas dari hal tersebut perbedaan terdapat pada objek yang digunakan

## 2. Tinjauan karya 2



**Gambar 2**

Adi Triyanto "Akibat Keserakahan Manusia "

Pensil dan Cat Minyak pada Kanvas 140x170cm, 2016 (Sumber: Google)

<http://eprints.uny.ac.id/46452/1/TAKS%20ADI%20TRIYANTO.PDF>

Karya Adi Triyanto ini diangkat sebagai tinjauan karya karena ada banyak kesamaan antara karya pengkarya dengan karya Adi Triyanto, baik dari segi tema, objek-objek yang digunakan serta dalam penggunaan warna. Terlepas dari semua kesamaan tadi ada juga perbedaan yang terdapat antara karya ini dengan karya yang pengkarya garap, perbedaan ini paling terlihat pada kecenderungan pengkarya memberikan sifat yang tidak mungkin kepada benda-benda, contohnya kepada tunggul pohon, pengkarya memberikan gerak layaknya gurita kepada tunggul pohon, hal seperti itu tidak terlihat

dalam karya ini.

### 3. Tinjauan karya 3



**Gambar 3**

Rudi Mantofani, Melihat Bumi #2 ( Sumber Google) <https://indoartnow.com/artists/rudi-mantofani>

Karya Rudi Mantofani ini saya ambil sebagai tinjauan karya dikarenakan ada kesamaan tema secara umum yaitu tema tentang kerusakan hutan, tetapi jika dikaji tema spesifik perbedaannya disini dalam tema yang akan pengkarya angkat lebih tentang praktek *illegal logging*. Secara fisual karya ini berbeda karena pengkarya akan lebih fokus kepada tunggul pohon dan alat-alat yang digunakan dalam praktek *illegal logging*. Kesamaan karya ini dengan karya pengkarya mungkin lebih kepada perpektif yang di gunakan, perpektif disini lebih kepada perspektif mata burung, dalam hal ini ada beberapa karya pengkarya yang menggunakan perspektif mata burung.

#### 4. Tinjauan karya 4



**Gambar 4**

Handi wirman Saputra, Luar Dalam dan Tujur Karena ( Sumber Google)

<https://www.artbasel.com/catalog/artwork/50423/Handi-wirman-Saputra-Luar-Dalam-dan-Tujur-Karena>

Keputusan pengkarya mengambil karya ini sebagai tinjauan karya dikarenakan pengkarya melihat karya ini memiliki banyak kesamaan dengan konsep karya yang akan pengkarya hadirkan nantinya, persamaan pertama adalah dari segi tema, tema yang diangkat sama-sama tentang alam, dari segi objek karya ini menggunakan objek yang sama yaitu pohon dan tunggul pohon, dari segi pewarnaan karya pengkarya juga dominan menggunakan hijau dan warna dingin, perbedaan karya ini dengan karya yang dihadirkan nanti adalah

pada bagian background, background pada karya ini ada di dalam ruangan sedangkan rata-rata karya pengkarya ada di luar ruangan.

#### 5. Tinjauan karya 5



**Gambar 5**

I B. Made Munabawa, Sang Penebang  
(Sumber : Google)

<https://docplayer.info/72131134-Alam-sebagai-sumber-inspirasi-dalam-karya-seni-lukis>

Keputusan pengkarya mengambil karya ini sebagai tinjauan karya karena pengkarya melihat karya ini memiliki banyak kesamaan dengan konsep karya yang akan pengkarya hadirkan nantinya, persamaan pertama adalah dari segi tema, tema yang diangkat sama-sama tentang alam, dari segi objek karya memiliki beberapa objek yang sama dengan karya pengkarya yaitu pohon dan tunggul pohon, ada perbedaan dari segi pewarnaan, karya ini dominan warna panas, selain itu objek utama dari karya ini adalah objek menyerupai wujud binatang sedangkan pada karya pengkarya adalah objek tumbuhan

## E. Landasan Teori

Penciptaan sebuah karya seni tidak lepas dari hal-hal yang menjadi pemicu dalam mengkreasikan sesuatu, salah satunya berasal dari dorongan dalam diri dan pengaruh dari luar lingkungan manusia itu sendiri. Dorongan dari dalam diri berasal dari pengalaman, sedangkan pengaruh dari luar diri merupakan pengetahuan. Dua hal tersebut mampu dirasa menjadi landasan dalam penciptaan karya seni. Adapun beberapa sumber yang menyangkut landasan teori dalam karya ini nantinya sebagai berikut:

### 1. **Illegal logging**

Mendengar kata *illegal logging* pengkarya langsung terarah kepada suatu pekerjaan atau perbuatan yang melanggar aturan tertentu, dalam hal ini pengkarya juga terarah kepada kayu atau kayu gelondongan, *illegal logging* bukan semata-mata hanya penebangan pohon saja tetapi juga berkaitan dengan pengolahan kayu, hingga pengangkutan kayu yang tidak sah atau melanggar aturan yang telah ditetapkan suatu bangsa. Senada dengan hal di atas penulis mengutip dari buku karangan Bambang Tri Bawono dan Anis Mashdurohatun yang mengatakan bahwa *illegal logging* adalah rangkaian kegiatan penebangan dan pengangkutan kayu ketempat pengolahan hingga kegiatan ekspor kayu tidak mempunyai izin dari pihak yang berwenang sehingga tidak sah atau bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku, oleh karena dipandang sebagai suatu perbuatan yang dapat merusak hutan (Bambang Tri Bawono dan Anis Mashdurohatun, 2019: 292)

## 2. Seni

Seni adalah sebuah wadah yang di gunakan manusia untuk menuangkan perasaan, ekspresi, pengalaman, kosep pemikiran, dan lain-lain, pada penuangan semua hal tadi harus melalu proses kreatifitas sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang kuat. Tidak sampai di situ saja karya seni yang di hasilkan hendaknya dapat menghadirkan efek-efek psikologi saat manusa lain berinteraksi dengan karya seni tersebut. senada dengan pendapat Thomas Munro tentang seni dalam buku Diksi Rupa karangn Mike Susanto ” Alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek pisikologis atas manusia yang melihatnya (Mikke Susanto, 2018: 365). “Setiap seniman memiliki pandangan dan pemahaman tersebut bisa saja sama atau sebaliknya. Hal ini merupakan latar belakang budaya, keyakinan, pendidikan, lingkungan, serta proses berkesenian yang panjang sangat menentukan semua itu. Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya” (Susanto, 2011:354).

Dari kutipan di atas karya ini bisa disebut seni, karena tujuan dari pengkarya menghadirkan karya ini adalah untuk memantik rasa dari orang lain, rasa itulah yang nantinya akan menghadirkan interpretasi dari orang lain.

### 3. Seni lukis

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan unsur rupa, yaitu garis, warna, tekstur dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat atau pigmen, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan karya seni rupa. (Khartika, 2004:36). “Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape, dan sebagainya” (Kartika, 2017:33). Berdasarkan teori seni lukis di atas pengkarya seni, sehingga tidak ada keraguan dalam menciptakan karya seni lukis. Secara umum seni lukis adalah suatu pengungkapan pengalaman seseorang seniman yang dituangkan ke dalam sebuah karya dua dimensi dengan menggunakan unsur-unsur rupa.

Lahirnya karya seni tidak terlepas dari pengalaman pribadi seseorang berupa baik pengalaman yang indah maupun tidak, keadaan tersebut yang mendasari lahirnya sebuah karya.

Karya ini bisa di kategorikan ke dalam karya seni lukis dikarenakan karya ini menggunakan teknis dari seni lukis, menggunakan gaya yang ada di dalam seni lukis dan banyak lagi aspek lain dari karya ini yang mempedomani karya ini bisa disebut sebagai karya seni lukis

#### 4. Surealisme

“Dikatakan oleh Breton, bahwa surealisme adalah otomatis psikis yang murni, dengan proses pemikiran yang sebenarnya untuk di ekspresikan secara verbal, tertulis ataupun cara lain. Surealisme bersandar pada keyakinan realitas yang superior dari kebebasan asosiasi, keserbabisaan mimpi, pemikiran kita yang otomatis tanpa kontrol dari kesadaran. Oleh karena itu banyak yang menganggap bahwa kepentingan lukisan surealisme usahanya bukan pada bidang seni rupa, melainkan pada nilai psikologisnya, namun ternyata justru sebaliknya mereka tidak pernah kering dari problem bentuk” (Soedarso Sp., 1990: 102).

Dari kutipan di atas karya ini bisa diarahkan kedalam karya surealisme karena sifat objek-objek didalam karya ini cenderung melebihi sifat alamiahnya. Hal di atas terlihat jelas pada objek tunggal dengan akarnya yang terlihat seperti hidup.

#### 5. Unsur rupa

##### a. Titik

Unsur karya seni rupa yang paling mendasar adalah titik. Titik adalah unsur seni rupa yang kecil. Dari beberapa titik yang dihubungkan melahirkan unsur-unsur seni rupa yang baru, antara lain seperti garis, bentuk bahkan ruang (Djelantik, 1999: 19). Dalam karya yang akan diciptakan nantinya titik hadir dari ketidak sengajaan dan dibuat dengan sengaja. Titik yang muncul dalam karya nantinya akan berkesan ruang

pada visual yang dihadirkan. Secara visual karya-karya ini tidak terlihat banyak unsur titik, unsur titik dalam karya ini lebih kepada cipratan cat yang membentuk titik-titik kecil.

b. Garis

Dalam penciptaan karya seni lukis kita tidak terlepas dari unsur garis. Penggunaan garis dalam penciptaan karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan, hal tersebut menyangkut kesan yang ditimbulkan dari garis dalam penggunaannya. Berdasarkan jenisnya, garis terdiri dari garis lurus, lengkung, vertikal, horizontal, diagonal, patah-patah, zig-zag, dan lain-lain. Dalam buku Djelantik dan Mike Susanto dijelaskan:

“Garis adalah perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Ia memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus, dan lain-lain” (Susanto, 2002:45).

“Garis adalah unsur seni rupa hasil penggabungan unsur titik. Garis lurus memberikan perasaan atau kesan kaku dan keras, berbeda dengan garis lengkung yang memberikan kesan lemah lembut. Kesan yang diciptakan juga tergantung dari ukuran tebal dan tipisnya. Garis-garis dapat disusun secara *geometris* (dengan ukuran, proporsi, siku-siku yang teratur) sehingga mewujudkan gambar yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya” (Djelantik, 2002: 19).

Unsur garis sangat banyak digunakan dalam karya ini, umumnya digunakan untuk membuat kontur kayu yang goresannya searah, dalam hal ini goresan kuas yang membentuk garis.

#### c. Bidang

Unsur bidang dalam seni rupa adalah perkembangan dari penampilan garis, yaitu perpaduan garis-garis dalam kondisi tertentu. Menurut Bahari (2014), secara garis besar bidang dikenal dalam dua jenis, yaitu: bidang geometris, seperti lingkaran atau bulatan, segi empat, segi tiga, dan segi-segi lainnya; dan bidang organis, dengan bidang yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas. Bidang dapat diamati secara visual pada tiap benda alam dan pada hasil karya seni rupa. Dalam hal ini, bidang sawah, bidang langit, atau bidang laut; dan Bidang yang Diciptakan ( sengaja maupun tidak sengaja), seperti bidang yang timbul karena pembubuhan warna, cahaya atau barik atau tidak disengaja (Sunarto Suherman, 2017: 78). Ada beberapa bidang yang jelas terlihat pada karya ini contohnya pada karya kedua pada coeretan objek-objek bebas yang terdapat pada karya.

#### d. Ruang

Ruang merupakan salah satu unsur dalam seni lukis, ruang bisa dihadirkan melalui karya dua dimensi dan tiga dimensi hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh djelantik dalam buku estetika sebuah

pengantar yaitu: Ruang adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa duadimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi ruang bersifat nyata (Djelantik, 1999: 21). Dalam karya seni lukis sering menggunakan ruang yang bersifat semu. Ruang tersebut hadir dari penggunaan warna yang berlapis-lapis sehingga membentuk ruang. Dalam karya nantinya kesan ruang dihadirkan dari perspektif antara latar dengan objek.

Dari kutipan di atas karya-karya ini memang tidak terlalu menonjolkan keruangannya, tetapi karya ini tetap memiliki ruang, ruang yang paling menonjol ada pada karya ke empat.

#### e. Warna

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang penting, baik dibidang seni murni maupun terapan yang dikatakan (Kartika, 2004: 108). Warna yang digunakan pada karya yang hendak diciptakan nantinya warna dingin dan warna panas dan cenderung kepada warna dingin untuk penyampaian rasa resah dan prihatin. Serta untuk menimbulkan kesan resah nantinya pada lapisan awal background akan lebih di dominasi oleh dark colour. Warna ada untuk memberikan tanda pada sebuah benda, atau hanya semata-mata untuk membedakan ciri-ciri suatu benda dengan benda lain tanpa maksud tertentu dan tanpa pretensi apapun, di katakana warna sebagai warna (Miswar dkk, 2022).

Warna adalah unsur yang paling dominan disetiap karya saya, dominan karya-karya yang saya garap menggunakan warna-warna dingin dan warna pastel untuk *backgroun*.

f. Gelap terang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, 2004: 102). Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian.

Dari kutipan di atas gelap terang merupakan unsur utama yang mendasari terbentuknya volume dari objek-objek yang ada dalam karya ini contohnya pada objek akar yang ada pada karya ini, gelap terang sangat berpengaruh dalam pembentukan volume pada akar.

g. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan adanya rasa permukaan bahanyang sengaja dibuat dan hadirkan dalam suatu susuan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha dalam memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang karya baik itu secara nyata atau semu

(Kartika, 2017).

Dari kutipan di atas tekstur itu sendiri tidak terlalu dominan di dalam karya ini tapi ada beberapa karya yang sedikit menonjolkan tekstur, pada karya ke lima jelas sekali terlihat penggunaan tekstur, Penggunaan itu ditempatkan pada bagian-bagian batang, pengkarya menggunakan tekstur nyata yang terbentuk dari tumpukan cat yang berfungsi sebagai pemberi tekstur kulit kayu.

## **6. Prinsip rupa**

### **a. Kesatuan**

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam satu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya (Kartika, Dharsono Sony, 2004: 117). Prinsip dari kesatuan adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun. Beberapa hubungan tersebut diantaranya kesamaan, keselarasan, kemiripan, keterkaitan dan kedekatan. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan. Adapun kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk.

Dari kutipan di atas, di setiap karya pengkarya mengupayakan tercapainya kesatuan antar objek, hal ini diwujudkan dengan strategi warna antara objek satu dan objek lainnya tidak terlalu kontras, kesatuan ini juga pengkarya upayakan tercapai agar objek-objek terikat dan objek bebas yang ada pada karya ini bisa saling terhubung satu samalain, di sini upaya yang

dilakukan dengan membuat goresan objek terikat tidak terlalu halus tetapi tidak sampai menyimpang dari karakter objek.

#### b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan (Kartika, 2004: 102). Keseimbangan karya nantinya pada karya nantinya adalah asimetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan.

Sesuai dengan kutipan di atas sebagaimana ketentuan dalam estetika seni lukis keseimbangan sangatlah penting, pada karya-karya ini pengkarya sangat mengupayakan tercapainya keseimbangan itu tadi, dengan berbagai strategi, seperti warna pengisian ruang, bidang dan lain-lain.

#### c. Harmony

Harmony atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian *harmony* (Kartika, 2004: 113). Keharmonisan wujud pada karya yang akan diciptakan merupakan pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik. Selain itu harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna.

Dari kutipan di atas, di setiap karya pengkarya mengupayakan tercapainya harmony antar objek, hal ini diwujudkan dengan strategi warna antara objek satu dan objek lainnya tidak terlalu kontras, kesatuan ini juga pengkarya upayakan tercapai agar objek-objek terikat dan objek bebas yang ada pada karya ini bisa saling terhubung satu samalain, di sini upaya yang di lakukan dengan membuat goresan objek terikat tidak terlalu halus tetapi tidak sampai menyimpang dari karakter objek.

#### d. Pusat perhatian

Untuk menarik perhatian pada titik berat dapat dicapai dengan melalui pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif (Kartika, 2004: 121). Untuk mendapat pusat perhatian dilakukan melalui penekanan warna atau garis. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui bentuk dan warna.

Dari kutipan di atas pengkarya memperhatikan pusat perhatian dalam karya ini, contoh nya pada karya ke tiga, dalam karya itu pengkarya membuat mesin gergaji menjadi objek utama nya, demi tercapainya hal itu pengkarya meningkatkan kecerahan akar pada sekeliling mesin itu agar fokus utama terdapat pada bagian itu, selain itu warna oren dari objek gergaji juga membantu dia menjadi fokus dari karya ini, hal ini karena karya pengkarya dominan warna dingin, ketika di tengah-tengah warna dingin terdapat warna panas maka warna panas itu akan menjadi fokus dan

menonjol di karya itu. Berkaitan dengan pusat perhatian, di dalam karya-karya yang pengkarya hadirkan pusat perhatian tidak selalu menggunakan pusat perhatian tunggal tetapi terkadang menggunakan dua pusat perhatian ataupun lebih, agar pusat perhatian di dalam karya ini tidak saling berbenturan, pengkarya memberikan tingkatan pusat perhatian yaitu pusat perhatian pertama, kedua dan seterusnya, dalam mencapai hal-hal tadi pengkarya menggunakan strategi-strategi berupa pewarnaan, tingkat kedetelan visual objek dan lain-lain.

## **F. Metode penciptaan**

### **1. Persiapan (Eksplorasi)**

Persiapan Pengkarya melakukan pencarian referensi melalui buku, jurnal dan observasi yang berkaitan dengan tema pengkarya, lalu tahap persiapan selanjutnya pengkarya mencari karya-karya dari seniman internasional maupun nasional untuk dijadikan sebagai karya pembanding meninjau orisinalitas agar karya yang akan diciptakan nantinya orisinal dari pengkarya.

Sebelum menciptakan sebuah karya seni tentunya kita perlu melakukan perenungan serta pengamatan ide-ide untuk menciptakan sesuatu dengan memandang kearah yang lebih jauh dan menciptakan karya yang menarik dan tentunya memiliki makna. Pada saat melakukan perenungan dan pengamatan maka timbullah ide mengangkat *illegal logging* sebagai ide penciptaan karya seni lukis ini. Setelah ditemukan objek sebagai ide penciptaan karya seni lukis, selanjutnya melakukan pengamatan yang

matang terhadap objek tersebut, baik pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Proses tersebut dapat dilakukan dengan melihat buku, media social, dan melihat lingkungan sekitar.

Setelah melihat tema yang diangkat,serta mengumpulkan banyak data-data yang berhubungan dengan *illegal logging* dan membuat konsep karya melalui perenungan mengenai benda-benda yang terkait dengan *illegal logging* yang akan dihadirkan pada karya nanti nya.

## 2. Perancangan

Gambar acuan di atas merupakan acuan dalam tahapan perancangan baik menjadi contoh maupun ide. Gambar-gambar yang dikumpulkan dari tahap sebelumnya akan membantu dalam pembuatan sketsa yang akan di laksanakan pada thapan ini. sketsa yang akan dihadirkan terdiri dari sketsa alternatif dan sketsa terplih.

### a. Strategi visual

Karya yang akan dihadirkan terdiri dari dua unsur yaitu bentuk-bentuk yang dihadirkan dengan ketidak sengajaan setelah itu dihadirkan pula bentuk-bentuk terikat yang dihadirkan dengan sengaja di atasnya.

Pada bagian utama menghadirkan titik dari ketidak sengajaan. Penggunaan garis pada karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan. Garis yang akan digunakan pada penciptaan karya nantinya adalah garis spontan untuk membentuk representasi objek.

Penambahan bidang bertujuan untuk menambah kesan gerak dalam penciptaan karya yang disusun menyesuaikan irama yang diinginkan pada karya. Dalam karya seni lukis sering menggunakan ruang yang bersifat semu. Ruang tersebut hadir dari penggunaan warna. Pada bagian objek realis, garis membentuk bentuk yang realistis, shade membentuk gradasi, gradasi membentuk volume yang menjadikan objek tersebut menjadi real

Warna yang akan digunakan pada karya adalah warna yang mewakili perasaan pengkarya sendiri ketika sedang menggarap karya nantinya. Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan.

Adapun kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk figur. Keseimbangan pada karya yang dibuat adalah asimetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan.

pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik. Selain itu harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada

pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna. Untuk mendapatpusat perhatian dilakukan melalui spontanitas dalam membentuk representasi objek. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui ukuran dan objek, bentuk dan warna. Selain hal tadi pemberian objek realistik pada bagian-bagian tertentu juga bertujuan untuk menonjolkan suatu titik agar menjadi *center of interes*.

b. Gambar acuan

Gambar acuan 1



**Gambar 6**

Foto kayu gelondongan untuak menyadari bentuk kayu glondongan  
(Foto oleh Rizki Ramadanda, 2022)

Gambar acuan ini di gunakan pada karya ke dua. gambar acuan ini digunakan untuk memfisualkan onggonan kayu pada karya kedua.

Gambar acuan 2



**Gambar 7**

Ban truk merupakan objek yang memang di gunakan dalam karya  
(Foto oleh Rizki Ramadanda, 2022)

Digunakan pada karya ketiga dan karya keempat, objek ini diambil sebagai gambar acuan dikarenakan pengkarya ingin menjadikan objek ini sebagai perwakilan objek mobil truk pengangkut pada karya pengkarya, pengkarya tidak menghadirkan objek mobil utuh dikarenakan rata-rata karya dari pengkarya komposisinya tampak dekat.

Gambar acuan 3



**Gambar 8**

Sinso (gergaji mesin) merupakan objek yang digunakan dalam karya  
(Foto oleh Rizki Ramadanda, 2022)

Gambar acuan lima digunakan untuk objek karya pertama, tiga, dan empat, objek ini pengkarya jadikan sebagai gambar acuan dikarenakan memang ini adalah foto real mesin yang digunakan dalam proses illegal logging, efek kotor dari mesin ini yang pangkarya hadirkan pada masin gergaji potong pada karya pertama

Gambar acuan 4

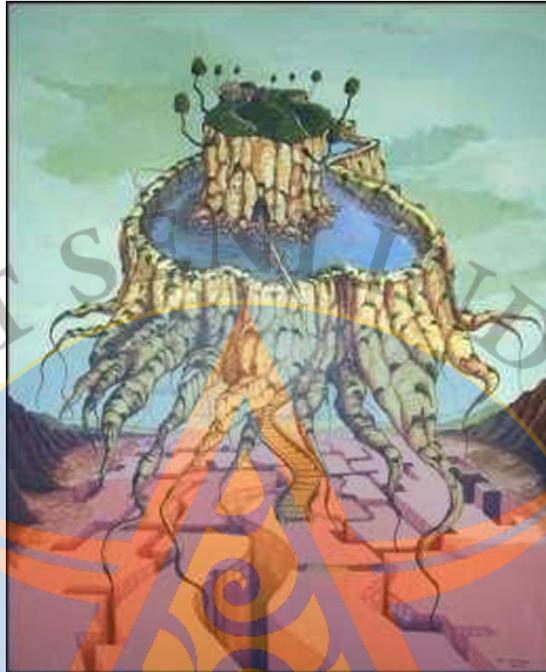


**Gambar 9**

Handiwirman Saputra, Luar Dalam dan Tutar  
Karena ( Sumber Google)  
<https://www.artbasel.com/catalog/artwork/50423/Handiwirman-Saputra-Luar-Dalam-dan-Tutar-Karena>

Foto lukisan yang akan dijadikan acuan, pengkarya menjadikan bagian potongan kayu dan pewarnaan begroun sebagai acuan penciptaan karya dari pengkarya

Gambar acuan 4

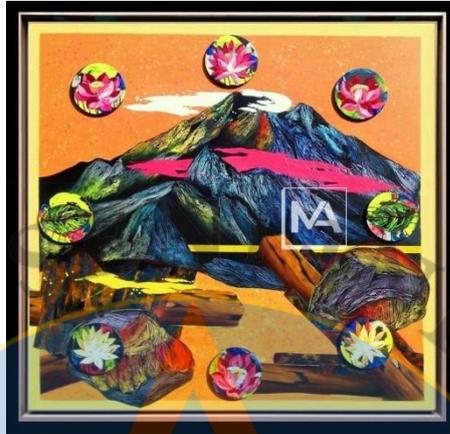


**Gambar 10**

I B. Made Munabawa, Mencari Lahan Hijau (Sumber Google) <https://docplayer.info/72131134-Alam-sebagai-sumber-inspirasi-dalam-karya-seni-lukis>

Karya ini menjadikan acuan yang penting dalam karya-karya yang pengkarya buat, objek tunggul yang melayang menjadi acuan yang pengkarya jadikan pedoman untuk digunakan didalam karya pengkarya. Objek tunggul pohon melayang digunakan pada karya pertama, dan kedua pada karya pengkarya.

Gambar acuan 6



**Gambar 11**

I Made Kenak Dwi Anyana, Nature Monumen  
(Sumber : Google)

<https://mayinart.com/artists/i-made-kenak-dwi-adnyana>

Karya ini pengkarya jadikan acuan dalam proses pembuatan karya yang pengkarya buat, hal yang pengkarya acu disini adalah dari segi tehnik dan tekstur serta pewarnaan kayu yang ada dalam karya ini.

### Gambar acuan 7



**Gambar 12**

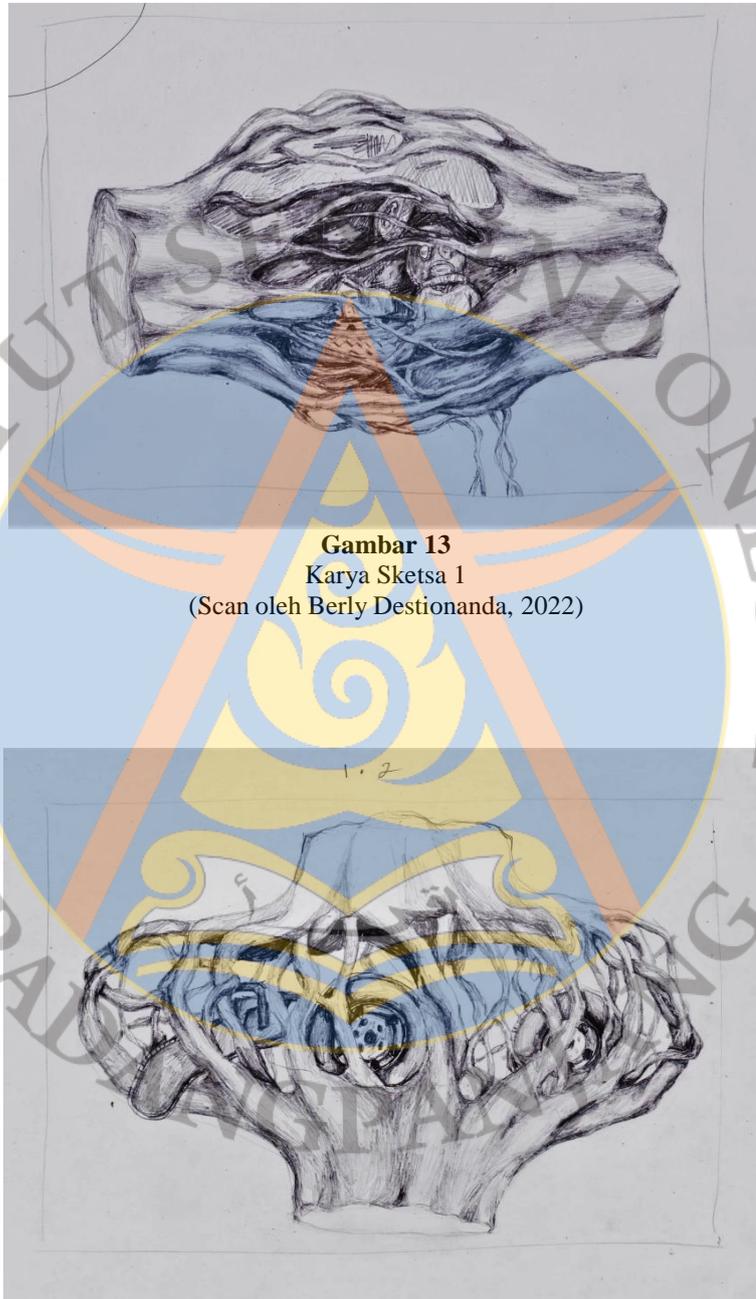
Redwood Cutting, Vladimir Kush,  
(sumber: [google](http://www.miscellaneoushi.com/)) <http://www.miscellaneoushi.com/>

Gambar ini pengkarya cantumkan dikarenakan ada beberapa karya yang perspektinya hampir sama dengan karya yang akan pengkarya buat.

#### c. Sketsa atau gambar ide

Pembuatan sketsa ini adalah proses awal dalam pembuatan karya yang mengeksplorasi bentuk-bentuk dan komposisi gambar karya yang dibuat. Pembuatan sketsa alternatif setiap karya berjumlah tiga sketsa alternatif dan nantinya akan dipilih satu dari tiga sketsa alternatif ini. Adapun sketsa alternatif sebagai berikut:

1) Sketsa atau gambar ide 1



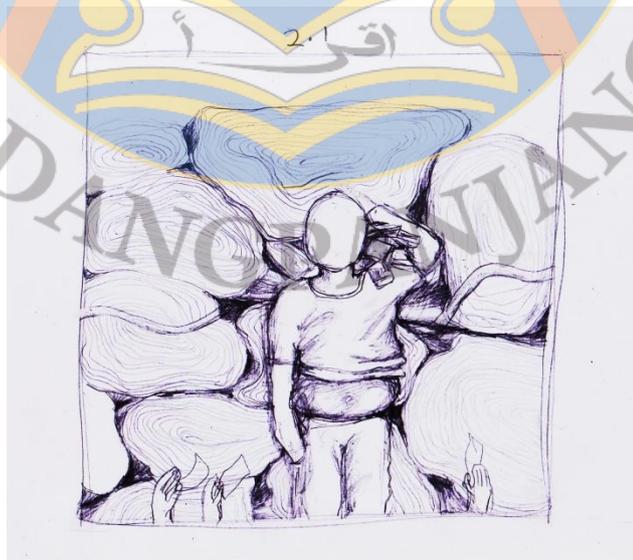
**Gambar 13**  
Karya Sketsa 1  
(Scan oleh Berly Destionanda, 2022)

**Gambar 14.**  
Karya Sketsa 1.2  
(Scan oleh Berly Destionanda, 2022)



**Gambar 15.**  
Karya Sketsa 1.2  
(Scan oleh Berly Destionanda, 2022)

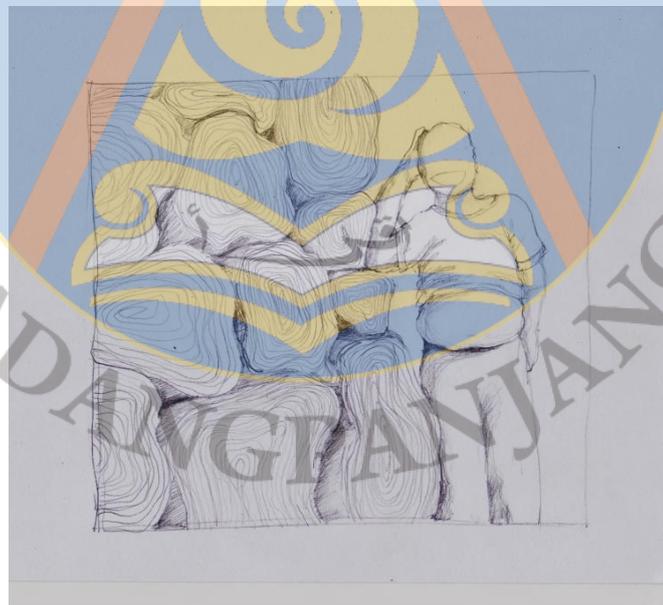
2) Sketsa atau gambar ide 2



**Gambar 16.**  
Karya Sketsa 2.1  
(Scan oleh Berly Destionanda, 2022)

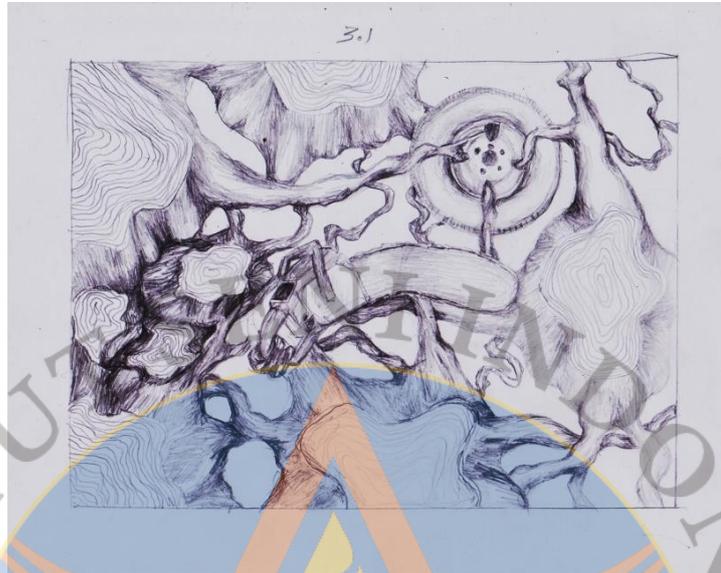


**Gambar 17.**  
Karya Sketsa 2.2  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

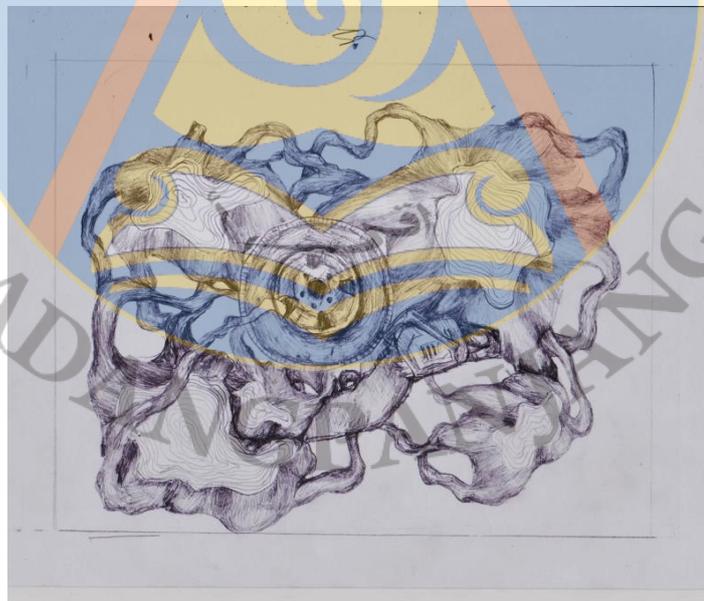


**Gambar 18.**  
Karya Sketsa 2.3  
(Scan oleh Berly Destionanda, 2022)

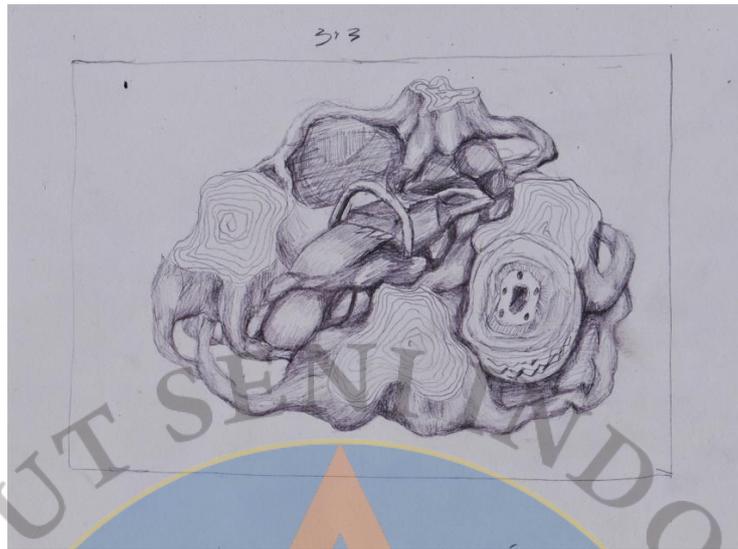
3) Sketsa atau gambar ide 3



**Gambar 19.**  
Karya Sketsa 3.1  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

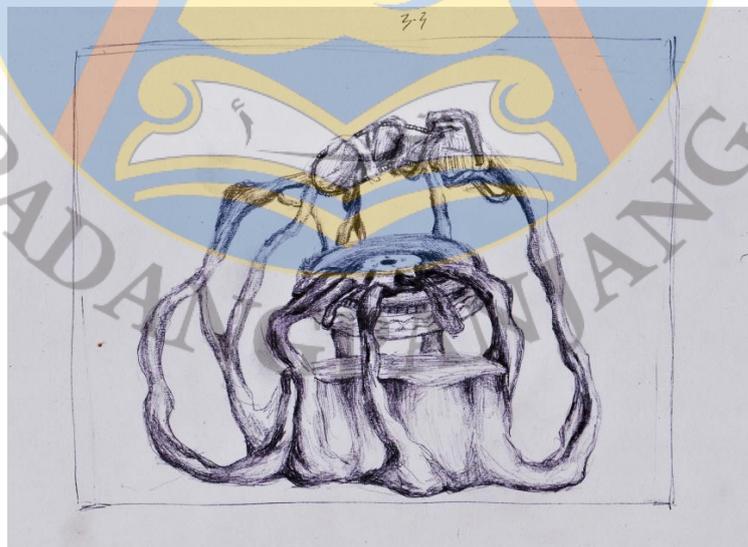


**Gambar 20.**  
Karya Sketsa 3.2  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)



**Gambar 21.**  
Karya Sketsa 3. 3  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

4). Sketsa atau gambar ide 4



**Gambar 22.**  
Karya Sketsa 4. 1  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

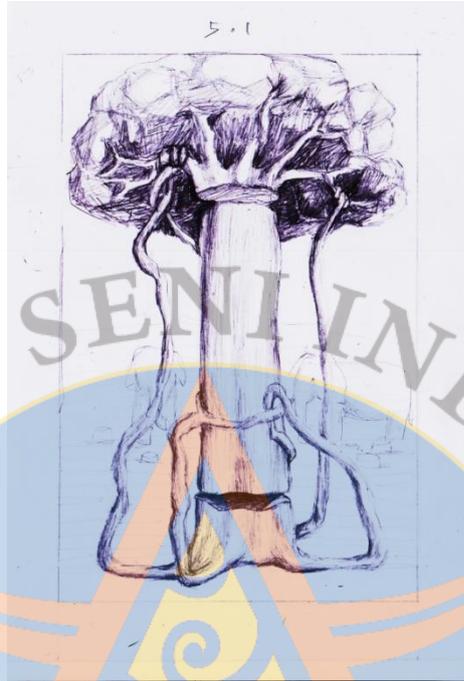


**Gambar 23.**  
Karya Sketsa 4. 2  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

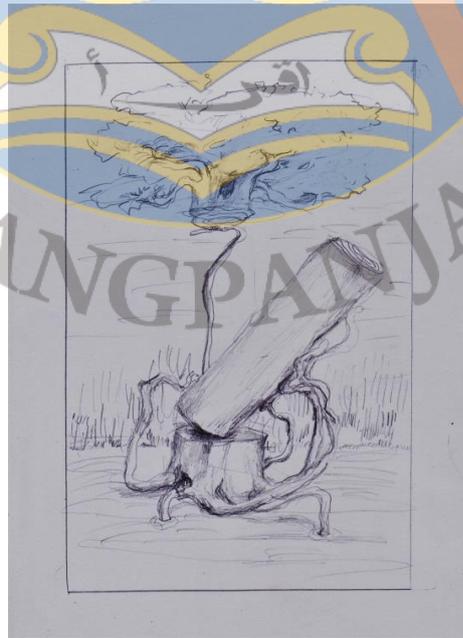


**Gambar 24.**  
Karya Sketsa 4. 3  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

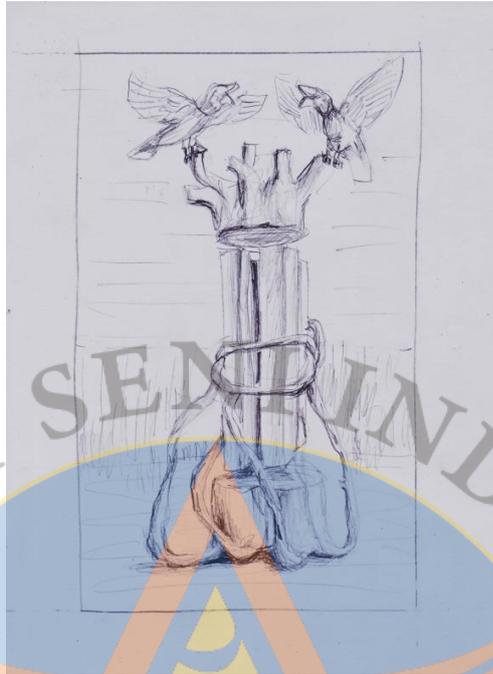
5. Sketsa atau gambar ide 5



**Gambar 25.**  
Karya Sketsa 5. 1  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)



**Gambar 26.**  
Karya Sketsa 5. 2  
(Scan oleh Berly Destionanda, 2022)

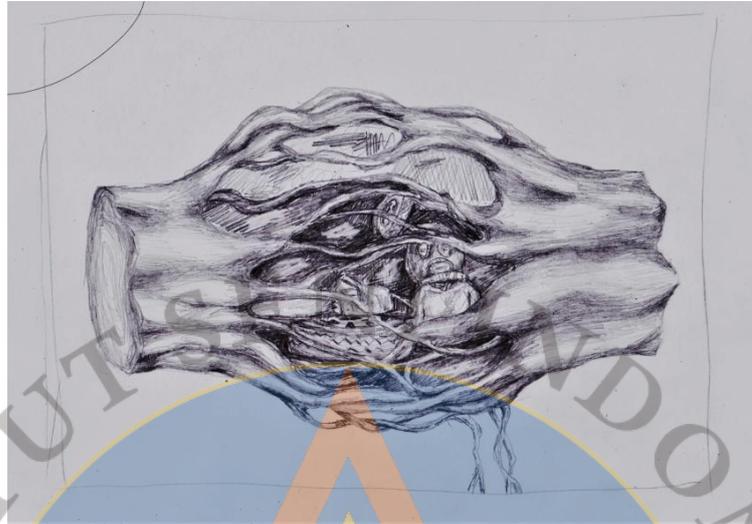


**Gambar 27.**  
Karya Sketsa 5. 3  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

d. Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih adalah sketsa yang dijadikan karya nantinya, sketsa dipilih dari semua sketsa alternatif yang dijadikan rancangan awal karya. Dari semua karya alternatif dipilih lima karya yang sesuai tema dan konsep karya. Adapun sketsa terpilih sebagai berikut:

1) Sketsa terpilih karya 1



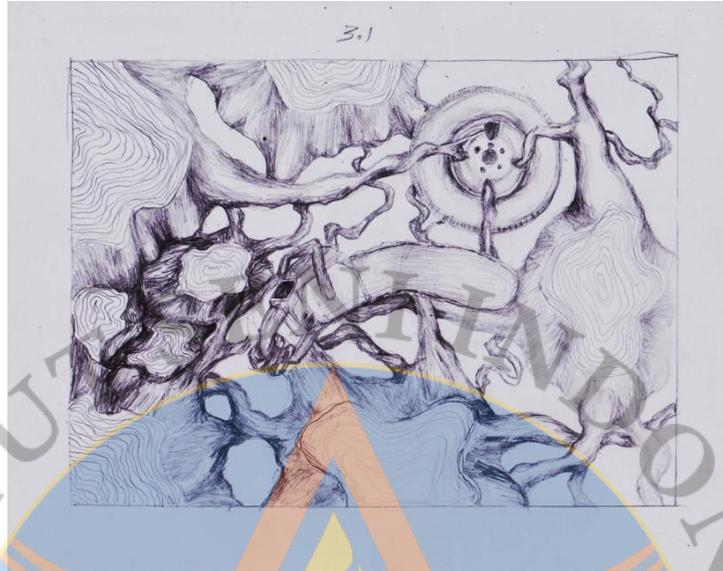
**Gambar 28**  
Sketsa Terpilih 1  
(Scan oleh Berly Destionanda, 2022)

2) Sketsa terpilih karya 2



**Gambar 29**  
Sketsa Terpilih 2  
(Scan oleh Berly Destionanda, 2022)

3) Sketsa terpilih karya 3



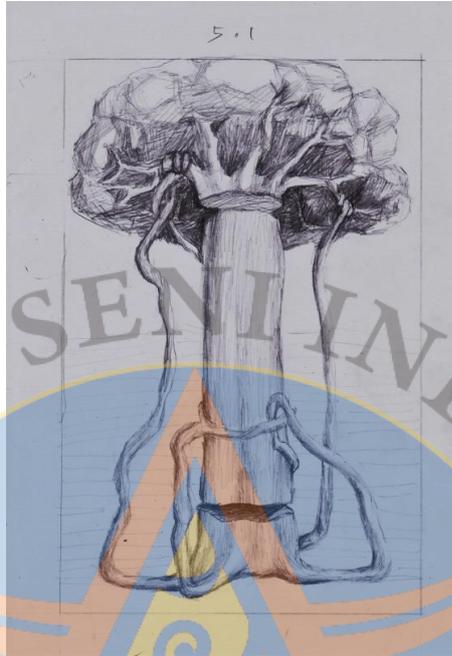
**Gambar 30**  
Sketsa Terpilih 3  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

4) Sketsa terpilih karya 4



**Gambar 31**  
Sketsa Terpilih 4  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

5) Sketsa terpilih karya 5



**Gambar 32**  
Sketsa Terpilih 5  
(scan oleh Berly Destionanda, 2022)

e. Sampel karya



**Gambar 33**  
**Sampel karya 1**  
Berly Destionanda “Otak, semak” 50X50 cm  
Tahun 2022  
(Foto: Zikrilah. 2022)



**Gambar 34**  
Eksperimental  
(Foto: Zikrilah. 2022)



**Gambar 35**  
Eksperimental  
(Foto: Zikrilah. 2022)

### 3. Perwujudan

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap dimana karya seni lukis yang diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Dalam proses perwujudan pengkarya mulai merealisasikan ide yang tersusun. Pada tahap awal pengkarya akan memulai proses pembuatan karya dengan membuat *background* terlebih dahulu. Pengkarya akan menghadirkan warna yang sesuai dengan apa yang dirasakan pengkarya ketika berhadapan dengan kanvas. Pada proses perwujudan sering terjadi penambahan Representasi objek untuk mencapai komposisi dan keseimbangan pada bidang karya.

Setelah semua tahapan dilakukan, maka karya akan diberi *finishing touch*. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan dan menyempurnakan detail pada karya. Dengan memoles varnish untuk mengunci warna pada lukisan agar tahan lama, kemudian diberi bingkai/*frame* agar karya layak untuk ketahap penyajian.

### 4. Penyajian Karya

Setelah melakukan serangkaian proses (tahapan) yang panjang seperti pencarian ide, observasi lingkungan, sampai proses penggarapan karya tahap akhir adalah penyajian karya tahap akhir adalah penyajian karya tersebut. Penyajian adalah tahap akhir dalam menciptakan sebuah karya seni terutama seni lukis. Penyajian yang akan dilakukan adalah mengadakan B pameran karya seni dengan tema *Illegal Logging*, dengan karya yang akan di saikan yaitu karya seni lukis. dengan penyajian indoor atau dalam

ruangan, karya akan didisplay di dinding ruang pameran. Kegiatan pameran menghadirkan struktur kegiatan dari awal pembukaan pameran sampai penutupan pameran sehingga penikmat maupun penggiat seni dapat mengapresiasi karya seni lukis yang bertemakan “*Illegal Logging*”.

